

**.MENINGKATKAN MOTIVASI INTRINSIK MELALUI LAYANAN
KONSELING INDIVIDUAL PADA SISWA KELAS XI SMA
PAB 4 SAMPALI TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

MAYA ERVINA
NPM. 1402080040



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 04 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Maya Ervina
NPM : 1402080040
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meningkatkan Motivasi Intrinsik melalui Layanan Konseling Individual pada Siswa Kelas XI SMA PAB 4 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. H. Hasanuddin, Ph.D
2. Dr. Hj. Sulhati Syam, MA
3. Dra. Jamila, M.Pd

1.

3.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

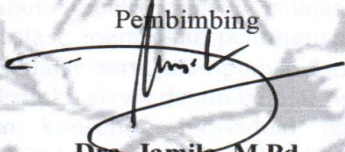
Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Maya Ervina
N.P.M : 1402080040
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meningkatkan Motivasi Intrinsik melalui Layanan Konseling Individual pada Siswa Kelas XI SMA PAB 4 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing


Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh:



Dekan
Dr. Ertanto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Maya Ervina
NPM : 1402080040
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meningkatkan Motivasi Intrinsik melalui Layanan Konseling Individual pada Siswa Kelas XI SMA PAB 4 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
5/3 - 18 -	Menyusun Pembahasan Tabel. Glossarium dan Daftar Isi.		
9/3 - 18	Menyusun Pembahasan hasil penelitian.		
14/3 - 18	Menyusun kerangka penelitian.		
16/3 - 18	Menyusun Abstrak dan Daftar Pustaka.		
22/3 - 18	Menyusun materi ujian akhir.		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, 2018
Dosen Pembimbing Skripsi

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Maya Ervina
NPM : 1402080040
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Motivasi Intrinsik Melalui Layanan Konseling Individual pada Siswa Kelas XI SMA PAB 4 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Maya Ervina

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Maya Ervina, NPM. 1402080040. Untuk mengetahui Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsik Siswa Kelas XI SMA PAB 4 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018. Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, UMSU. Skripsi 2018.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Kondisi pembelajaran dikelas kurang kondusif, Masih terdapat siswa yang senang mengobrol dengan temannya serta suka tidur di dalam kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsik Siswa Kelas XI SMA PAB 4 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018. Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami kurangnya motivasi intrinsik di kelas XI SMA PAB 4 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang berjumlah 6 orang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah Konseling individual di sekolah SMA PAB 4 Sampali dilaksanakan terhadap siswa ketika siswa sedang memiliki permasalahan yang dapat mengganggu kegiatan belajarnya. Pelaksanaan konseling individual ini diawali dengan memanggil siswa yang bersangkutan untuk datang menghadap guru BK, kemudian guru BK melaksanakan konseling individual dimulai dari mengidentifikasi masalah siswa. Mengeksplorasikan masalah atau meninjau permasalahan yang dihadapi siswa dan membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling. Konseling individual bermanfaat dalam menangani masalah siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar. Mengingat masalah tersebut memang harus diperlukan fokus dan perhatian yang khusus dan mendalam. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan motivasi intrinsik, bahwa siswa menjadi senang menjalankan tugas untuk belajar, lebih berminat mendalami materi yang di pelajari lebih jauh, bersemangat dan bergairah untuk berprestasi, merasakan pentingnya belajar, ulet dan tekun dalam menghadapi masalah belajar serta mempunyai keinginan untuk meraih cita-cita dengan cara belajar. Perilaku siswa dalam belajar dikelas beraneka ragam. Dengan demikian pelaksanaan konseling individual dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali telah terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Motivasi Intrinsik, Konseling Individual

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan ridha, rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Motivasi Intrinsik melalui Layanan Konseling Individual pada Siswa Kelas XI SMA PAB 4 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018”**. Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali pihak yang telah berjasa membantu penulis, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis Ayahanda **Erfan** dan Ibunda **Laila Mazni** tercinta yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang, memotivasi dan dengan doa kedua orang tua yang tiada henti- hentinya serta berkorban untuk penulis baik secara

moril maupun materil. Dan berkat jerih payah orang tua yang telah mendidik penulis dari kecil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani M.Pd** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Jamila, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, MM** selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Dra. Jamila, M.Pd** selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
6. Seluruh Staff pengajar Pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada penulis.
7. Seluruh Staff biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Buat Abang saya **Agus Irwansyah, Heri Sanjaya** dan adik saya **Agung Sakti Raja** serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
9. Kepada teman-teman terbaik dan sejawat seperjuangan, **Intan Suardi Putri**, serta seluruh mahasiswa BK A Pagi Bimbingan dan Konseling yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas kebersamaannya selama ini.

Medan, Maret 2018

Penulis,

Maya Ervina

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Kerangka Teori	9
1. Bimbingan dan Konseling	9
1.1 Pengertian Bimbingan dan Konseling	9
1.2 Tujuan Bimbingan Konseling	10
1.3 Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	11
1.4 Jenis – Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling.....	13
1.5 Asas – Asas Bimbingan dan Konseling	14
2. Layanan Konseling Individual.....	15

2.1 Pengertian Layanan Konseling Individual.....	15
2.2 Tujuan Layanan Konseling Individual.....	17
2.3 Tahapan Layanan Konseling Individual	18
3. Motivasi Intrinsik	21
3.1 Pengertian Motivasi Intrinsik.....	21
3.2 Aspek-Aspek Motivasi Intrinsik	22
3.3 Indikator Motivasi Intrinsik	24
3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Intrinsik	24
B. Kerangka Konseptual.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
C. Defenisi Operasional.....	29
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
E. Desain Penelitian	31
F. Instrument Penelitian	32
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Data.....	38
1. Lingkungan Sekolah SMA PAB 4 Sampali.....	38
2. Tata Tertib Sekolah.....	38
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
C. Pembahasan Hasil Penelitian	49

D. Diskusi Hasil Penelitian.....	57
E. Keterbatasan Penelitian.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pelaksanaan Penelitian	28
Tabel 3.2	Subjek Penelitian.....	29
Tabel 3.3	Objek Penelitian	29
Tabel 3.4	Observasi Guru Bimbingan dan Konseling.....	33
Tabel 3.5	Aspek Observasi Siswa Kelas XII.....	33
Tabel.3.6	Kisi-Kisi Wawancara Untuk Guru Bimbingan Dan Konseling SMA PAB 4 Sampali.....	34
Tabel.3.5	Kisi-Kisi Wawancara Untuk Guru Wali Kelas XI SMA PAB 4 Sampali	35
Tabel 3.6	Kisi – Kisi Wawancara untuk Siswa Kelas XI SMA PAB 4 Sampali	35
Tabel IV.1	Data Guru SMA PAB 4 Sampali.....	42
Tabel IV.2	Data Kelas dan Jumlah Siswa SMA PAB 4 Sampali.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Konseptual	27
Gambar IV.3 Struktur Organisasi SMA PAB 4 Sampali.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Form K1
2. Form K2
3. Form K3
4. Lembar Pengesahan Hasil Seminar
5. Surat Keterangan
6. Surat Pernyataan Plagiat
7. Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi
8. Sura Permohonan Izin Riset
9. Surat Balasan Riset
10. Berita Acara Bimbingan Proposal
11. Berita Acara Seminar Proposal
12. Berita Acara Bimbingan Skripsi
13. Lembar Pengesahan Skripsi
14. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

F. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki peran penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Pendidikan dapat membuat orang cerdas, kreatif, bertanggung jawab dan produktif. Berawal dari kesuksesan dibidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju. Berbagai upaya dalam pendidikan telah dilakukan, diantaranya pengembangan maupun penyempurnaan kurikulum yang dilakukan secara bertahap. Kosisten dan disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan disekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan intraksi antara guru dan siswa. Pembelajaran suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Guru merupakan kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dan berada dititik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan.

Guru bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas.

Bimbingan Konseling merupakan salah satu komponen penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang keberadaannya sangat dibutuhkan, khususnya untuk membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Karena itu, Struktur kurikulum yang dikembangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mencakup tugas Bimbingan Konseling pada pengembangan diri peserta didik (Depdiknas, 2006; Andi Mapiare, 2008). Dalam kurikulum ini ada tiga komponen yang saling mendukung yaitu; (1) Mata Pelajaran; (2) Muatan Lokal; (3) Pengembangan diri (Depdiknas, 2006).

Motivasi belajar merupakan dorongan dari proses belajar dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapat hasil yang baik. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya hasil belajar yang dicapai rendah. Untuk mengatasi hal tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar terutama motivasi belajar siswa. Motivasi belajar syarat mutlak untuk belajar. Serta memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Euis Karwati dan Doni Juni Priansa (2015: 167) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan proses yang menunjukkan intensitas peserta didik dalam mencapai arah dan tujuan proses belajar yang dialaminya. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan

pembelajaran yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai. Motivasi yang menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar dapat timbul dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Hamzah Uno (2012, h. 23) mengatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat, keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Motivasi intrinsik sangat penting ditumbuhkan di dalam diri siswa agar mereka semua memperoleh kesuksesan dalam mencapai kompetensi yang diharapkan, baik berupa pengetahuan, sikap ataupun keterampilan. Dorongan yang berasal dari dalam diri siswa akan memberikan kekuatan yang luar biasa untuk membuat mereka gigih dalam belajar. Jika siswa telah memiliki motivasi intrinsik yang kuat dalam dirinya, maka ia tidak terlalu membutuhkan dorongan dari luar (motivasi ekstrinsik) lagi. Memang sebaiknya motivasi ekstrinsik tetap diberikan untuk menjaga agar motivasi intrinsik tetap bersemayam dalam diri siswa. Misalnya, dengan memberikan pujian, penghargaan, atau hadiah, atau hal-hal lainnya. Motivasi ekstrinsik yang diberikan dengan tepat akan memperkuat motivasi intrinsik yang telah ada, atau dapat menumbuhkan motivasi intrinsik yang sebelumnya tidak siswa miliki.

Pekerjaan guru dalam memotivasi siswa untuk belajar memanglah tidak mudah. Di dalam kelas dengan beragam tipe anak, juga harus membuat guru

memahami bahwa satu metode yang diterapkan mungkin tidak bisa menjangkau seluruh anak. Namun, ketika guru sudah memahami konsep intrinsik dan ekstrinsik motivasi anak, maka pembicaraan atau materi dalam kelas akan menarik. Masih banyak perdebatan mengenai motivasi anak dalam kelas merupakan sesuatu yang intrinsik. Hal ini memang terlihat bahwa motivasi anak dipengaruhi oleh sesuatu dari luar diri siswa seperti keinginan untuk mendapatkan nilai terbaik, agar tidak ditunjuk guru maju ke depan kelas, agar tidak dimarahi guru, ingin mendapatkan perguruan tinggi yang lebih baik dan lain-lain. Nah, hal ini yang sering dimanfaatkan oleh guru untuk memberikan motivasi bagi anak.

Motivasi intrinsik dipacu berdasarkan kesenangan, minat, atau kenyamanan diri siswa. Siswa yang berhasil memotivasi dirinya untuk nyaman dalam belajar merupakan tipe karakteristik yang sulit ditemukan dalam sekolah. Siswa dengan karakteristik seperti ini merupakan siswa dewasa yang sudah memahami pentingnya belajar dan dapat membedakan dampak positif-negatif yang diterima dirinya dalam pergaulan sosial. Siswa dengan rasa keingintahuan yang besar inilah yang memiliki motivasi intrinsik yang sangat kuat. Namun, motivasi intrinsik pada siswa bukanlah sesuatu yang natural atau bakat anak saja. Hal ini dapat ditumbuhkan dalam diri siswa. Oleh karenanya, dalam artikel ini terdapat beberapa tips yang dapat guru lakukan dalam mengembangkan motivasi intrinsik siswanya untuk melejitkan potensi dan prestasi siswa baik dalam belajar maupun dalam kehidupan sosial.

Permasalahan yang peneliti temukan pada saat pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (magang) dalam pembelajaran siswa kelas XI menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran yang dapat terlihat dari ada

sebagian siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru. Tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan saat pelajaran berlangsung serta tidak ada siswa yang mengemukakan pendapat, senang mencontek jawaban dari temannya, serta ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah. Selain itu siswa pada saat belajar lebih suka ribut dan berbicara dengan temannya dari pada mendengarkan guru, bahkan ada juga yang tidur pada waktu guru menerangkan mata pelajaran, ada juga yang tampak hanya berbicara dengan teman sebangku maupun di belakang bangku, sehingga kondisi pembelajaran dikelas kurang kondusif.

Menurut hasil wawancara dengan guru BK dan guru mata pelajaran fenomena tersebut menunjukkan adanya motivasi belajar yang rendah pada beberapa siswa. Diperoleh hasil bahwa masih banyak siswa yang motivasi belajarnya masih kurang, dan suka mengobrol pada saat jam pelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, suasana di sekolah harus diciptakan seoptimal mungkin untuk mendukung siswa agar merasa nyaman dan betah untuk belajar. Motivasi belajar siswa tersebut akan mempengaruhi bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas. Sebuah proses pembelajaran yang didukung dengan motivasi belajar siswa yang besar akan berjalan lebih efektif. Hal ini dikarenakan, siswa adalah tujuan utama dari pembelajaran itu sendiri. Dengan adanya suasana lingkungan belajar yang baik siswa akan memiliki kesiapan dan persiapan untuk belajar. Berkaitan dengan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Motivasi Intrinsik melalui Layanan Konseling Individual pada Siswa Kelas XI SMA PAB 4 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018 ”

G. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Kondisi pembelajaran dikelas kurang kondusif
2. Masih terdapat siswa yang senang mengobrol dengan temannya serta suka tidur di dalam kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung.
3. Kurangnya kesadaran dalam motivasi intrinsik siswa
4. Siswa jarang mengajukan pertanyaan saat pelajaran berlangsung
5. Kurangnya inisiatif siswa dalam mengemukakan pendapat,
6. Siswa senang mencontek jawaban dari temannya.
7. Kurangnya layanan konseling individual dalam membangkitkan motivasi intrinsik dalam belajar siswa, sehingga siswa tidak memperhatikan materi yang diberikan oleh guru dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

H. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah dalam penelitian ini, seperti yang dikemukakan di dalam indentifikasi masalah di atas, penulis memfokuskan pada Motivasi Intrinsik dan Layanan Konseling Individual Siswa Kelas XI SMA PAB 4 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018.

I. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pelaksanaan Layanan Konseling

Individual dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsik Siswa Kelas XI SMA PAB 4 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018?

J. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsik Siswa Kelas XI SMA PAB 4 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini, sesuai hakekat dari penelitian yaitu adanya kesenjangan teori dengan praktek di lapangan. Untuk itu, adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu mengembalikan kebenaran-kebenaran teoritis terhadap permasalahan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan tujuannya sehingga dapat memberikan wawasan kepada siswa tentang pentingnya meningkatkan mindset/pola pikir siswa dalam menggali potensi-potensi yang terdapat dalam diri siswa melalui layanan konseling individual.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Siswa, dapat mengetahui manfaat layanan konseling individual hingga dapat meningkatkan pola pikir siswa.

2) Bagi petugas layanan konseling individual dan lembaga dapat mengetahui dan menindaklanjuti tentang peranan layanan konseling individual dalam meningkatkan pola pikir siswa guna menjadikan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja layanan konseling individual yang lebih profesional dan kreatif dalam melaksanakan tugas dan amanat dalam mengelola layanan konseling individual sesuai dengan kebutuhan siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

C. Kerangka Teori

4. Bimbingan dan Konseling

4.1 Pengertian Bimbingan dan Konseling

Dalam mendefinisikan istilah bimbingan dan konseling, para ahli bidang bimbingan dan konseling memberikan pengertian yang berbeda-beda. Meskipun demikian, pengertian yang mereka sajikan memiliki satu kesamaan arti, yakni bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan. Prayitno dan Erman Amti (2010: 90) mengemukakan bahwa “Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa. Agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku”.

Menurut Prayitno (2010: 105) “Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling adalah layanan pemberian bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik

perorangan atau kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal.

4.2 Tujuan Bimbingan Konseling

Tujuan merupakan arah yang hendak dituju, sehubungan dengan itu tujuan Bimbingan dan Konseling Menurut Winkel (2011:9) “Bimbingan ini dapat dibedakan antara tujuan sementara dan tujuan akhir. Tujuan sementara adalah supaya klien dapat bersikap dan bertindak sendiri dalam situasi hidupnya sekarang ini. Sedangkan tujuan akhir adalah supaya klien mampu mengatur hidupnya sendiri, mengambil sikap sendiri, mempunyai pandangan sendiri dan menanggung sendiri konsekuensi /resiko dari tindakan-tindakannya. Menurut Gunawan (2013:9) tujuan Bimbingan adalah :

- 1) Agar klien dapat mengerti dirinya dan lingkungannya.
- 2) Klien mampu memilih, memutuskan dan merencanakan hidupnya secara bijaksana, baik dalam pendidikan, pekerjaan dan sosial-pribadi.
- 3) Mengembangkan kemampuan dan kesanggupannya secara maksimal.
- 4) Memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana.
- 5) Mengelola aktivitas kehidupan klien, mengembangkan sudut pandangannya, mengambil keputusan serta mempertanggung jawabkannya.
- 6) Memahami dan mengarahkan diri dalam bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungannya.

Dengan memahami beberapa istilah serta penekanannya masing-masing, maka akan semakin memudahkan pembaca untuk memilah

masing-masing istilah itu sekaligus pula memberikan wahana yang sangat berarti untuk memahami bimbingan dan konseling lebih luas lagi.

4.3 Fungsi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling mempunyai beberapa fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan konseling. Menurut Prayitno (2012:18) Fungsi Bimbingan dan Konseling adalah: 1) pemahaman, 2) pencegahan, 3) Pengentasan, 4) Pemeliharaan dan Pengembang, 5) Penyaluran, 6) Adaptasi, 7) Penyesuaian.

1) **Pemahaman**, yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik, pemahaman ini meliputi :

- a) Pemahaman tentang peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orangtua, guru pada umumnya dan guru pembimbing (Konselor).
- b) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah), terutama oleh peserta didik sendiri, orangtua, guru pada umumnya dan guru pembimbing (konselor).
- c) Pemahaman tentang lingkungan “yang lebih luas” (termasuk didalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan/pekerjaan, dan

informasi sosial dan budaya/niali-nilai), terutama oleh peserta didik.

- 2) **Pencegahan**, yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- 3) **Pengentasan**, yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan menghasilkan terentasnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Istilah fungsi pengentasan dipakai untuk mengganti istilah “fungsi kuratif dan fungsi terapeutik” dengan arti “pengobatan dan penyembuhan” yang berorientasi bahwa peserta didik yang dibimbing itu (klien/konseling) adalah orang yang “tidak baik” atau “rusak”. Dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling pemberian label atau berasumsi bahwa peserta didik atau klien adalah orang yang “sakit” atau “rusak” sama sekali tidak boleh dilakukan (Prayitno 2012:19).
- 4) **Pemeliharaan dan Pengembangan**, yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan perkembangannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan. Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil

sebagaimana terkandung didalam masing-masing fungsi itu. Setiap pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut agar hasil-hasil yang hendak dicapainya secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.

- 5) **Penyaluran**, yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling dalam membantu peserta didik memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya didalam maupun diluar lembaga pendidikan.
- 6) **Adaptasi**, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah dan staf konselor, guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik.
- 7) **Penyesuaian**, yaitu membantu peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

4.4 Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno (2012: 30) dari segi pelayanan yang diberikan disekolah, layanan bimbingan dan konseling dapat mencakup 9 (sembilan) jenis pelayanan dan 6 (enam) kegiatan pendukung, untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :

- 1) Layanan Orientasi
- 2) Layanan Informasi
- 3) Layanan Penempatan dan Penyaluran
- 4) Layanan Penguasaan Konten
- 5) Layanan Konseling Perorangan
- 6) Layanan Bimbingan Kelompok
- 7) Layanan Konseling Kelompok
- 8) Layanan Mediasi
- 9) Layanan Konsultasi

Dan ditambah 6 (enam) Kegiatan pendukung yaitu :

- a. Aplikasi Instrumentasi
- b. Penyelenggaraan Himpunan Data
- c. Konferensi Kasus
- d. Kunjungan Rumah
- e. Ahli Tangan Kasus
- f. Tampilan perpustakaan

4.5 Asas – Asas Bimbingan dan Konseling

Asas-asas pelayanan konseling merupakan suatu kebenaran yang menjadi pokok dasar dalam menjalankan pelayanan konseling. Menurut Prayitno (2012:20) asas- asas bimbingan konseling yaitu :

- 1) Asas Kerahasiaan
- 2) Asas Kesukarelaan
- 3) Asas Keterbukaan
- 4) Asas Kekinian
- 5) Asas Kemandirian
- 6) Asas Kegiatan
- 7) Asas Kedinamisan
- 8) Asas Keterpaduan
- 9) Asas Kenormatifan
- 10) Asas Keahlian
- 11) Asas Ahli Tangan Kasus

5. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual merupakan salah satu dari sekian banyak bentuk “guidance services” (layanan bimbingan). Layanan ini bahkan disebut-sebut sebagai layanan yang paling utama dari semua bentuk layanan bimbingan yang ada. Untuk memperoleh gambaran yang lebih luas, dibawah ini akan dibahas tentang pengertian konseling individual dan langkah-langkah layanan konseling individual, sebagai berikut :

5.1 Pengertian Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai teknik-teknik layanan konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses bimbingan dan konseling yang lain.

Karena itu kepada calon konselor disarankan agar menguasai proses dan teknik konseling individual.

Konseling adalah serangkaian kegiatan paling pokok bimbingan dalam membantu klien/konseli secara tatap muka, dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan/masalah (Winkel, 2011: 34).

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang bermasalah (disebut klien) yang bertujuan untuk dapat merubah perilaku klien serta terbebas dari masalah yang dihadapinya (Prayitno dan Amti, 2012:106). Rogers (Lubis, 2011:2) mengartikan konseling sebagai hubungan membantu dimana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien), agar dapat menghadapi persoalan/konflik yang dihadapi dengan lebih baik.

Milton E. Hahn (Sofyan, 2010:18) mengatakan bahwa konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seorang dengan seorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien mampu memecahkan kesulitannya. Menurut analisa Shetzer dan Stone definisi-defenisi konseling pada umumnya bernuansa kognitif, afektif, dan behavioral.

Dari beberapa rumusan tentang pengertian konseling diatas dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan proses pemberian bantuan yang

dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien untuk mencapai kesejahteraan hidupnya

5.2 Tujuan Konseling Individual

Menurut Hendrarno dkk (Lubis, 2011:42) bila kita perhatikan secara seksama konseling individual mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Agar para siswa memperoleh perubahan tingkah laku dalam berhubungan dengan orang lain, situasi keluarga, prestasi akademik, sehingga para siswa menjadi lebih self actualited dan lebih produktif.
- 2) Agar perkembangan mental siswa (individu) dapat berlangsung secara sehat tanpa mengalami gangguan yang berarti, sehingga dapat terbentuk kepribadian yang sehat pula.
- 3) Agar siswa memecahkan masalah yang dihadapi dengan kemampuan sendiri.
- 4) Agar siswa mampu menggali potensi, bakat dan minat serta kecakapan, sehingga dapat membuat keputusan dan menentukan program studi, bidang pekerjaan sesuai dengan keadaan dirinya.
- 5) Agar murid mempunyai mempunyai keefektifan personal atau pribadi yang efektif, artinya pribadi yang sanggup memperhitungkan diri, waktu dan tenaganya dan bersedia memikul resiko-resiko ekonomis, psikologi dan fisik, ia mempunyai kompetensi untuk mengenal, mendefenisikan dan memecahkan masalah.

Sedangkan menurut Ellis (Lubis, 2011:44) “Tujuan utama konseling adalah memperbaiki sikap, persepsi, cara berfikir, keyakinan, serta pandangan konseli yang irasional dan illogis menjadi rasional dan logis agar konseli dapat mengembangkan diri, meningkatkan aktualisasi dirinya seoptimal mungkin melalui perilaku kognitif dan afektif yang positif”.

Kemudian ditambahkan lagi bahwa konseling juga bertujuan untuk menghilangkan gangguan-gangguan emosional yang merusak diri sendiri seperti : rasa benci, rasa takut, rasa bersalah, rasa cemas, sebagai konsekuensi dari cara berfikir dan sistem keyakinan yang keliru dengan jalan melatih dan mengajari klien untuk menghadapi kenyataan-kenyataan hidup secara rasional dan membangkitkan kepercayaan, nilai-nilai dan kemampuan diri.

5.3 Tahapan Konseling Individual

Dari beberapa jenis layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan kepada peserta didik, layanan konseling individual mendapat perhatian lebih karena layanan ini merupakan ciri khas dari layanan bimbingan dan konseling, yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus. Dalam praktiknya, strategi layanan bimbingan dan konseling harus terlebih dahulu mengedepankan layanan-layanan yang bersifat pencegahan dan pengembangan, namun tetap saja layanan yang bersifat pengentasan juga masih diperlukan. Oleh karena itu, guru BK maupun konselor seyogyanya dapat menguasai proses dan berbagai teknik konseling, sehingga bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka pengentasan masalahnya dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut Sofyan (2010: 50) Secara umum, proses konseling terdiri dari tiga tahapan yaitu: (1) tahap awal (tahap mendefinisikan masalah); (2) tahap inti (tahap kerja); dan (3) tahapakhir (tahap perubahan dan tindakan)

1) Tahap Awal

Tahap ini terjadi dimulai sejak klien menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan klien menemukan masalah klien. Pada tahap ini beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu membangun hubungan konseling yang melibatkan klien (rapport). Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan dan konseling, terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan kegiatan.

Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan klien telah melibatkan diri, maka konselor harus dapat membantu memperjelas masalah klien. Membuat penaksiran dan perjajagan. Konselor berusaha menjajagi atau menaksir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai, untuk mengantisipasi masalah yang dihadapi klien.

Menegosiasikan kontrak. Membangun perjanjian antara konselor dengan klien, berisi: (1) Kontrak waktu, yaitu berapa lama waktu pertemuan yang diinginkan oleh klien dan konselor tidak berkebaratan; (2) Kontrak tugas, yaitu berbagi tugas antara konselor dan klien; dan (3) Kontrak kerjasama dalam proses konseling, yaitu terbinanya peran dan tanggung jawab bersama antara konselor dan konseling dalam seluruh rangkaian kegiatan konseling.

2) Inti (Tahap Kerja)

Setelah tahap Awal dilaksanakan dengan baik, proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja. Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialaminya.

Konselor melakukan reassessment (penilaian kembali), bersama-sama klien meninjau kembali permasalahan yang dihadapi klien. Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara. Hal ini bisa terjadi jika klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Konselor berupaya kreatif mengembangkan teknik-teknik konseling yang bervariasi dan dapat menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas dan benar-benar peduli terhadap klien. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kesepakatan yang telah dibangun pada saat kontrak tetap dijaga, baik oleh pihak konselor maupun klien.

3) Akhir (Tahap Tindakan)

Pada tahap akhir ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling. Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya. Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera). Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Pada tahap akhir ditandai beberapa hal, yaitu ; (1) menurunnya kecemasan klien; (2) perubahan perilaku klien ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamis; (3) pemahaman baru dari klien tentang masalah yang dihadapinya; dan (4) adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.

Dalam hal ini, yang perlu diperhatikan dalam tahapan konseling individual adalah bagaimana penerimaan konselor terhadap kliennya sebagai tahap awal dengan menciptakan hubungan yang akrab secara verbal maupun nonverbal dengan sentuhan. Selanjutnya melakukan identifikasi masalah, lalu diklarifikasikan pada satu masalah, dan membuat kesimpulan dari pemecahan masalah serta membuat komitmen dari permasalahan tersebut.

6. Motivasi Intrinsik

6.1 Pengertian Motivasi Intrinsik

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kesadaran perlu belajar, kesadaran yang dapat membangkitkan semangat bagi seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar demi mencapai tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah/semangat dalam siswa sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar, Winkel (2011: 92).

Menurut Sumadi (2012: 73) motivasi intrinsik adalah kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi *intrinsik*

merupakan bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri subjek yang belajar. Namun pada terbentuknya motivasi intrinsik biasanya orang lain juga memegang peranan penting, misalnya orang tua atau guru menyadarkan anak akan kaitan antara belajar dan menjadi orang yang berpengetahuan. Motivasi *intrinsik* meliputi keinginan kuat untuk maju dan mencapai taraf keberhasilan tinggi, berorientasi pada masa depan, ikhlas dan ulet dalam belajar.

Pengertian lain tentang motivasi intrinsik menurut Ghufron (2016: 87) adalah “Suatu bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri individu dalam menyikapi suatu tugas dan pekerjaan yang diberikan kepada individu dan membuat tugas dan pekerjaan tersebut mampu memberikan kepuasan batin bagi individu sendiri”

6.2 Aspek-Aspek Motivasi Intrinsik

Elliot (2008: 780) menyatakan bahwa *enjoyment* kesenangan dan *interest* (tertarik) terhadap aktivitas di dalam bekerja merupakan aspek-aspek yang penting yang ada di dalam motivasi intrinsik yang dapat mengantarkan tujuan utama dari motivasi intrinsik itu sendiri.

Hirst (2008: 96) mengemukakan setidaknya ada tiga aspek yang dijadikan landasan bagi motivasi intrinsik, ketiga aspek tersebut adalah:

- 1) *task interdependence* (saling ketergantungan terhadap tugas),

Ketergantungan terhadap tugas dapat diartikan sebagai bentuk hubungan langsung dengan tugas itu sendiri. Hubungan itu sendiri bergerak dari ketergantungan kelompok sampai ketergantungan timbal balik. Ketergantungan kelompok timbul diantara dua tugas

ketika hubungan diantara keduanya ada pembagian tugas. Sebaliknya, ketergantungan timbal balik akan muncul ketika ada ketergantungan kelompok, dan *output* dari tugas tersebut akan menjadi *input* bagi tugas yang lain. Efek dari tugas tersebut akan menjadi *input* bagi tugas yang lain.

2) *goal setting* (arah tujuan)

Adanya arah tujuan yang jelas akan meningkatkan focus seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

3) *task order being* (kenyataan tugas).

Aspek kenyataan tugas bersumber pada jenis tugas dan karakteristik tugas yang dilakukan oleh individu.

Menurut Pratama (2008: 54) berpendapat bahwa factor penting motivasi intrinsik adalah:

1) Kesenangan

Berupa bentuk ekspresi individu dalam melakukan tugas pekerjaan tanpa disertai dengan keterpaksaan

2) Ketertarikan

Keinginan individu dalam melakukan pekerjaan karena merasa pekerjaan tersebut memiliki daya tarik tersendiri.

3) Mengerti akan kemampuannya yang bermakna derajat atau tingkat individu dalam melakukan pekerjaannya secara baik dan benar didorong oleh kemampuan yang ada pada diri individu tersebut.

4) Kebebasan untuk memilih

Individu bebas untuk memilih suatu tugas pekerjaan yang dirasa sangat tepat dan cocok untuk dijalaninya.

Berdasarkan aspek-aspek penting yang menentukan motivasi intrinsik adalah, kesenangan, ketertarikan, mengerti akan kemampuannya dan kebebasan untuk memilih.

6.3 Indikator Motivasi Intrinsik

Menurut Suharno dan A.M Sardiman (2011: 42) tentang motivasi Intrinsik, motivasi ekstrinsik serta ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi, diatas maka dapat ditarik kesimpulan mengenai unsur-unsur atau indikator-indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Senang menjalankan tugas belajar
- 2) Menunjukkan minat mendalami materi yang di pelajari lebih jauh.
- 3) Bersemangat dan bergairah untuk berprestasi
- 4) Merasakan pentingnya belajar
- 5) Ulet dan tekun dalam menghadapi masalah belajar
- 6) Mempunyai keinginan untuk meraih cita-cita dengan cara belajar

6.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Intrinsik

Menurut Wairsma (2012: 91) mengatakan factor yang mendasari tingkah laku manusia adalah kebutuhan-kebutuhan dasar yang dapat disusun dalam sebgauh hierarki. Tingkatan dalam hierarki ini dari paling rendah, yaitu pemenuhan kebutuhan fisik, kebutuhan keamanan, kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan akan penghargaan sampai kepada kebutuhan akan penghargaan sampai kepada kebutuhan paling tinggi, yaitu aktualisasi diri.

Faktor-faktor penggerak motivasi menurut Ghufron (2016: 92)

antara lain:

1) Prestasi

Kebutuhan untuk berprestasi adalah keinginan manusia untuk memperjuangkan tugas dan melibatkan usaha individu dalam menghadapi lawan dan tantangan.

2) Pengakuan

Pengakuan adalah keinginan untuk diakui secara social dan keinginan untuk keterampilan. Sementara reputasi adalah penghargaan orang lain terhadap individu karena kecakapannya. Individu akan merasa dihargai apabila pengalamannya digunakan dalam partisipasi menyelesaikan tugas yang lebih rumit dan penting.

3) Pekerjaan Itu Sendiri

individu merasa pekerjaan yang ada menjadi sesuatu yang menantang untuk berkembang dan menjadi lebih baik

4) Tanggungjawab

Adalah keinginan manusia agar dapat mengerjakan tugas dengan baik dan memadai.

5) Kemajuan

Pekerjaan memberikan kesempatan bagi individu untuk menambah wawasan mengembangkan bakat dan kemajuan.

6) Perkembangan

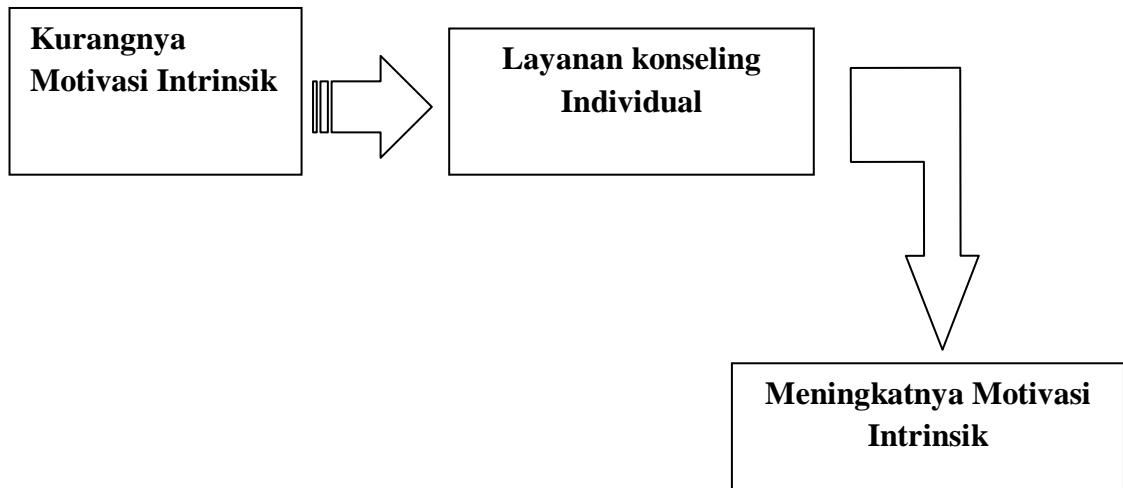
Perkembangan mempunyai dimensi yang banyak dan jangkauan yang lebih luas. Pekerjaan memberikan kesempatan bagi individu untuk menambah wawasan, mengembangkan bakat dan kemajuan.

D. Kerangka Konseptual

Siswa SMA mengalami tahapan peralihan dari masa anak-anak menjadi remaja. Pada tahapan ini, siswa-siswi SMA, menurut Arkhan (2009), seringkali mengalami perubahan dalam dirinya. Perubahan ini menyebabkan nilai ujian jelek, perilaku yang tidak sopan, emosional, seperti: marah-marah, memberontak, terkadang sangat sedih, dan juga menjadi individu yang sangat bahagia. Perilaku yang menimbulkan sifat bermasalah ini yang mengakibatkan prestasi dan motivasi belajar siswa-siswi menjadi turun. Sehingga dibutuhkan suatu layanan bimbingan konseling individual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi intrinsik memiliki peran yang strategis dalam aktivitas belajarsiswa. Motivasi ini sifatnya sangat kuat sebab siswa belajar atas kehendak sendiribukan karena orang lain. Sehingga siswa belajar karena ingin memperoleh ilmuyang banyak dan ingin menjadi siswa yang pandai. Peran motivasi intrinsik adalah untuk menimbulkan kesadaran untuk belajar, kesadaran tersebut dapatmembangkitkan semangat siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar, menjaminkelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar demimencapai tujuan sehingga dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Adapun bagian dari kerangka konseptual di atas adalah sebagai berikut :



BAB III
METODE PENELITIAN

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMA PAB 4 Sampali yang beralamat di jalan JL. Pasar Hitam NO. 119, Sampali.

Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena :

- a. SMA PAB 4 Sampali tempat peneliti menjalani PPL, maka lebih mudah untuk peneliti menjalani penelitian.
- b. Lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian pada masalah yang sama.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2017 sampai dengan Maret 2018.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Acc Judul		■	■																					
3	Penulisan proposal				■	■	■	■																	
4	Seminar Proposal					■	■	■	■																
5	Perbaikan proposal									■	■	■													
6	Analisis Data											■	■												
7	Pengumpulan Data												■	■	■	■	■								
8	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■				
9	Pengesahan Skripsi																				■				
10	Sidang Meja Hijau																					■			

I. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan Konseling dan Wali Kelas XISMA PAB 4 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Tabel 3.2
Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPA 1	40 Siswa
2	XI IPA 2	37 Siswa
3	XI IPS	45 Siswa
Jumlah		122 Siswa

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami kurangnya motivasi intrinsik di kelas XISMA PAB 4 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang berjumlah 5 orang.

Tabel 3.3
Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPA 1	2 Siswa
2	XI IPA 2	2 Siswa
3	XI IPS	2 Siswa
Jumlah		6 Siswa

J. Defenisi Operasional

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

1. **Konseling individual**

Layanan Konseling Individual yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya. Layanan konseling individual merupakan layanan yang diselenggarakan oleh seorang guru Bimbingan dan Konseling (konselor) terhadap seorang konseli (dibaca: siswa) dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli.

2. **Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar

K. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2008 : 93) “Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian Deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau

berbagai variabel. Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpul berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

L. Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung. Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti yang peneliti gunakan adalah jenis deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variable. Penelitian descriptor merupakan penelitian yang datanya dikumpul berupa kata-kata, gambar, dan, bukan angka-angka.

Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris di balik fenomena yang terjadi terkait meningkatkan motivasi intrinsi melalui konseling individu pada siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali.

Dalam penelitian ini peneliti mencocokkan antara realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Keirl dan Miller dalam Moleong (2010: 11) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”. Dalam penelitian ini, objek peneliti adalah siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali yang

berjumlah 6 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pertimbangan peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy Moleong (2010: 138)

M. Instrument Penelitian

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah :

1. Observasi

Dalam penelitian ini metode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah metode observasi langsung di lapangan. Menurut Sugiyono (2012: 166) , “observasi sebagai tehnik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis”.

Menurut Arikunto (2010: 31) ada beberapa jenis tehnik observasi yang bisa digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada. Tehnik-tehnik tersebut adalah :

- a. Observasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi non partisipan, pada tehnik ini peneliti berada diluar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.
- c. Observasi eksperimental, terjadi jika pengamat tidak berpartisipasi dalam kelompok.

Berdasarkan uraian diatas maka instreument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu pada guru bimbingan dan konseling dan siswa.

Adapun kisi – kisi observasi yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.4
Observasi Guru Bimbingan dan Konseling

No	Indikator	Analisa
1	Peran guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan konseling	
2	Keaktifan konselor dalam kegiatan layanan konseling individual disekolah	
3	Tempat pelaksanaan kegiatan layanan konseling individual	
4	Langkah – langkah guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi intrinsik	

Tabel 3.5
Aspek Observasi Siswa Kelas XII

No	Indikator	Analisa
1	Senang menjalankan tugas belajar	
2	Menunjukkan minat mendalami materi yang di pelajari lebih jauh.	
3	Bersemangat dan bergairah untuk berprestasi	
4	Merasakan pentingnya belajar	
5	Ulet dan tekun dalam menghadapi masalah belajar	
6	Mempunyai keinginan untuk meraih cita-cita dengan cara belajar	

2. Wawancara

Menurut Sugiono, (2012: 157) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih adalah petunjuk umum orientasi wawancara mendalam. Alasan penggunaan model ini, untuk mencari dan mengungkap data sedalam-dalam nya dan sebanyak-banyak nya, tentang rumusan yang ingin digali dalam penelitian.

Adapun kisi-kisi wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah SMA PAB 4 Sampali dapat dilihat pada tabel 3.3 Berikut :

Tabel.3.6
Kisi-Kisi Wawancara Untuk Guru
Bimbingan Dan Konseling SMA PAB 4 Sampali

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Sudah Berapa lama bapak menjadi guru Bimbingan dan konseling ?	
2	Apakah pendidikan bapak memang berasal dari jurusan bimbingan dan konseling ?	
3	Bagaimana dengan minat belajar siswa/i kelas XI SMA PAB 4 Sampali?	
4	Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dikelas XI SMA PAB 4 Sampali?	
5	Bagaimana dengan layanan konseling individual,apakah bapak pernah melakukan layanan	

	tersebut kepada siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali?	
6	Tindakan Apa yang bapak lakukan dalam menangani masalah siswa ?	

Tabel.3.5
Kisi-Kisi Wawancara Untuk Guru Wali
Kelas XI SMA PAB 4 Sampali

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Permasalahan apa saja yang di alami siswa ketika proses belajar mengajar berjalan ?	
2	Tingkah laku apa saja yang sering ditampilkan siswa selama dilingkungan sekolah ?	
3	Apakah anda mengetahui kegiatan yang dilakukan siswa didalam kelas selama proses belajar mengajar berjalan ?	
4	Apakah anda menyelesaikan masalah siswa dengan cara mandiri atau bekerja sama dengan pihak lain terutama guru bimbingan dan konseling ?	

Tabel 3.6
Kisi – Kisi Wawancara untuk Siswa
Kelas XI SMA PAB 4 Sampali

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Apabila diberikan tugas oleh guru langsung kamu kerjakan atau tidak ?	
2	Apakah kamu suka mengobrol dengan teman ketika pelajaran diberikan di dalam kelas?	

3	Apakah kamu suka menunda-nunda mengumpulkan tugas ?	
4	Apakah kamu selalu terlambat mengumpulkan tugas dibanding dengan teman-teman yang lain?	
5	Apakah kamu pernah menunda menyelesaikan tugas, meskipun tugas tersebut penting ?	
6	Apakah kamu pernah berpikir tidak masalah jika terlambat mengumpulkan tugas, yang penting bagi saya tugasnya saya kumpulkan ?	
7	Sejak kapan kamu mulai menunda pekerjaan yang harus di lakukan ?	

N. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama peneliti datang kelokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhri dataterkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti dari data-data yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi analisis berdasar pada data yang diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokkan, pemberian kode, dan mengategorikannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Data yang disahihkan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flow chart dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian, untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Muara dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada penulisan atau penuturan tentang apa saja yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam (*Depth*).

Dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam, b) melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah, c) menyatakan apa yang di mengerti secara utuh tentang suatu masalah yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

F. Deskripsi Data

1. Lingkungan Sekolah SMA PAB 4 Sampali

SMA PAB 4 Sampali terletak di Jl. Pasar Hitam No.69 Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang didirikan oleh organisasi Perkumpulan Amal Bakti (PAB), selain SMA masih ada tingkatan SD, SMP, MTs, MA, serta SMK.

2. Tata Tertib Sekolah

a) Pengertian

- Tata tertib sekolah mengatur segala kegiatan siswa disekolah, meliputi penampilan, jam masuk, sikap sewaktu belajar atau istirahat, dan pulang sekolah.
- Tugas siswa adalah belajar giat dan bekerja keras, berkewajiban untuk berbudi pekerti luhur dengan jalan patuh dan taat melaksanakan tata tertib sekolah dan ketentuan sekolah yang berlaku

b) Tujuan

1. Membiasakan siswa untuk menaati semua peraturan yang berlaku.
2. Mematuhi tata tertib sekolah, berarti siswa turut serta membantu lancarnya pendidikan dan pengajaran sekolah.
3. Menaati tata tertib sekolah akan bermanfaat besar bagi diri siswa dan turut mensukseskan tercapainya ketahanan sekolah

Untuk mencapai tujuan kegiatan di SMA PAB 4 Sampali, menyusun tata tertib meliputi hal-hal sebagai berikut :

c) Peraturan dan Tata Tertib Sekolah

Setiap peserta didik wajib memakai pakaian seragam sekolah sesuai dengan yang sudah ditetapkan.

1. Pria :

- Kemeja putih lengan pendek tidak digulung
- Celana warna abu-abu dengan ukuran ditetapkan, tidak memakai saku depan .
- Memakai ikat pinggang warna hitam dengan kepala tali pinggang berukuran kecil

2. Wanita :

- Kemeja putih lengan panjang tidak boleh digulung.
- Jilbab warna putih tidak menutupi wajah.
- Rok abu-abu setinggi mata kaki.
- Memakai ikat pinggang warna hitam dengan kepala tali pinggang berukuran kecil.

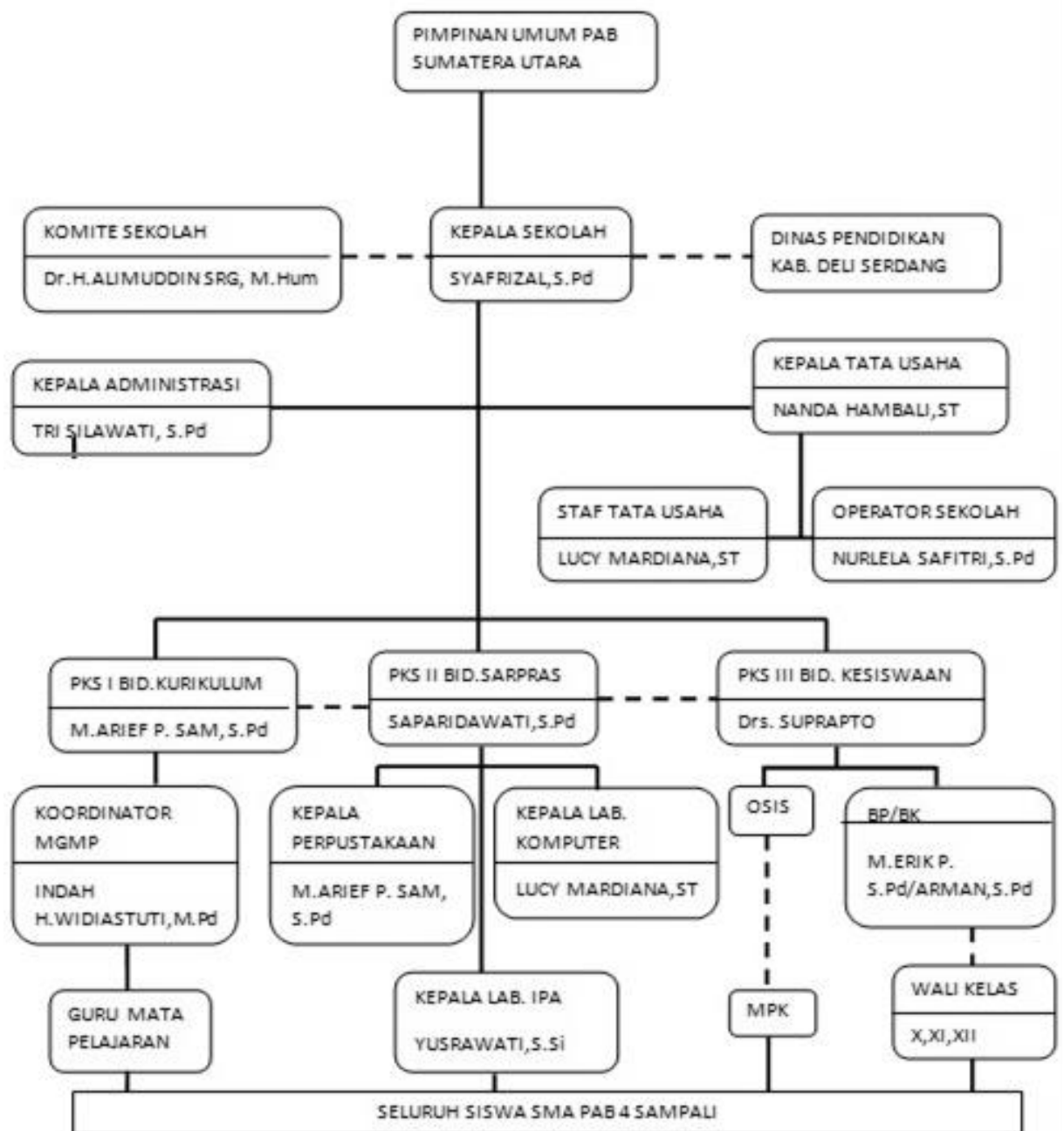
3. Memakai singlet /kaos dalam warna putih, baju harus dimasukkan kedalam celana atau rok.

4. Semua siswa wajib memakai :

- Simbol lokasi sekolah SMA PAB 4 Sampali dan dijahit dilengan kanan 5 cm dari jahitan bahu.
- Sepatu kain warna hitam memakai tali dan kaus kaki warna putih setinggi satu jengkal dari mata kaki.

d) Kode etik peserta didik

1. Menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya
2. Menghormati pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Mengikuti proses pembelajaran dengan menjunjung tinggi ketentuan pembelajaran dan mematuhi semua peraturan yang berlaku.
4. Memelihara kerukunan dan kedamaian untuk mewujudkan harmoni sosial diantara teman.
5. Mencintai keluarga, masyarakat, dan menyayangi sesama.
6. Mencintai lingkungan, bangsa dan negara.
7. Menjaga dan memelihara sarana dan prasarana, kebersihan, ketertiban, keamanan, keindahan, dan kenyamanan sekolah.



Gambar IV.3
Struktur Organisasi SMA PAB 4 Sampali

Sumber : Tata Usaha SMA PAB 4 Sampali

Tabel IV.1
Data Guru SMA PAB 4 Sampali

NO	NAMA GURU DAN PEGAWAI	JABATAN
1	SYAFRIZAL, S.Pd	Kepala Sekolah
2	M. ARIEF PRATAMA SAM, S.Pd	PKS I, GBS
3	SAPARIDAWATI, S.Pd	PKS II, GBS
4	Drs. SUPRAPTO	PKS III, GBS
5	TRI SILAWATI, S.Pd	BENDAHARA, GBS
6	NANDA HAMBALI, ST	KA. TU, GBS
7	LUCY MARDIANA, ST	TATA USAHA, GBS
8	NURLELA SAFITRI, S.Pd	OPERATOR, GBS
9	M. ERIK PRATAMA, S.Pd	BP/BK/KORD
10	YUNIRTA, S.Pd	BP/BK
11	ARMAN, S.Pd	BP/BK
12	Dra. INDAH HW, M.Pd	WALAS XII-IPA, GBS
13	PRIWATIN, S.Pd	WALAS XII-IPS-1, GBS
14	WINDARI RAKHASTIWI, S.Pd	WALAS XII-IPS-2, GBS
15	YUSRAWATI, S.Si	WALAS XI-IPA-1, GBS
16	SITI FATIMAH, S.Pd	WALAS XI-IPA-2, GBS
17	ASTRI HANDAYANI, S.Pd	WALAS XI-IPS, GBS
18	HERI SUSANTI, S.Pd	WALAS X-IPA, GBS
19	SUHANDOYO, SE, MM	WALAS X-IPS, GBS
20	RIDHO ARDIAN, S.Pd	GBS
21	MISNAWATI, S.Pd	GBS
22	RISMA DEWI, S.Pd	GBS
23	Drs.H.ALIMUDDIN SRG, SH, M.Hum	GBS
24	SYAMSIAH, S.Pd	GBS
25	AHMAD KHOIR, S.Pd. I	GBS
26	Dra. RUSNIA NAINI SOLIN	GBS
27	Hj. ROSMAWATI, S.Pd	GBS
28	RAHMAWATI, S.Pd	GBS
29	DODI AHMAD, S.Ag	GBS
30	JUMAIYAH, S.Pd.I	GBS
31	TUTI MUTIA, M.Pd	GBS
32	NUANDA FAUZI, S.Pd	GBS

Tabel IV.2
Data Kelas dan Jumlah Siswa
SMA PAB 4 Sampali

NO	KELAS	JUMLAH
1	X-IPA	41 siswa
2	X-IPS	44 siswa
3	XI-IPA 1	40 siswa
4	XI-IPA 2	37 siswa
5	XI-IPS	46 siswa
6	XII-IPA	36 siswa
7	XII-IPS 1	30 siswa
8	XII-IPS 2	31 siswa
JUMLAH		304 siswa

3. Fasilitas Sekolah

- a) Gedung Sekolah Permanen
- b) Laboratorium Komputer
- c) Perpustakaan
- d) Wifi
- e) Lapangan Basket
- f) Aula
- g) Kamar Mandi
- h) Kantin
- i) Musholla

4. Alat-Alat Pelajaran Yang Tersedia

Alat pelajaran yang tersedia antara lain:

- a) Buku paket dan LKS
- b) Umum: Infokus
- c) Media pembelajaran seperti penggaris dan peta.

G. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di SMA PAB 4 Sampali yaitu Meningkatkan Motivasi Intrinsik Melalui Layanan Konseling Individual Siswa Kelas XI SMA PAB 4 Sampali. Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti secara langsung di lapangan.

Hasil penelitian ini dalam bentuk deskriptif yang diolah melalui hasil dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta siswa. Wawancara ini dilakukan peneliti untuk mengetahui : (1) Pelaksanaan layanan konseling individual, (2) Motivasi Intrinsik siswa, (3) Meningkatkan motivasi intrinsik siswa melalui layanan konseling individual. Adapun isi wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah SMA PAB 4 Sampali

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Syafrizal, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA PAB 4 Sampali yang dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2018 tentang pelaksanaan konseling individual untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa di sekolah adalah *“Pihak sekolah sangat mengharapkan pelaksanaan kegiatan konseling Individual berjalan sesuai dengan fungsinya, begitu juga dengan guru BK yang harus mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya atau tupoksi. Layanan-layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK, terutama layanan konseling individual diharapkan agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan menangani siswa yang kurang kondusif dalam belajar. Dan*

untuk kasus- kasus yang khusus pihak sekolah mengadakan kunjungan rumah untuk pemecahan masalah siswa”.

Keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah SMA PAB 4 Sampali tidak hanya ditentukan dari kinerja dan keterampilan guru BK, namun keberhasilan tersebut ditunjang dengan peran Kepala Sekolah serta hubungan kerjasama yang baik antar guru disekolah. Kepala Sekolah mengatakan bahwa guru BK merupakan guru yang sangat spesial dibandingkan dengan guru mata pelajaran lainnya. Namun, perencanaan program, pelaksanaan program, laporan dan evaluasi tetap dilaksanakan oleh guru BK lalu kemudian tugas- tugas tersebut yang berupa laporan- laporan yang telah dibuat dan disusun oleh guru BK diperiksa oleh Kepala Sekolah serta hubungan kerjasama yang baik antar guru di sekolah sesuai dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 9 Februari 2018.

Kepala sekolah juga mengatakan dalam wawancara bahwa “*Sekolah rutin mengadakan supervisi terhadap tugas- tugas guru BK, melakukan diskusi, menanyakan kesulitan- kesulitan dan problem- problem pelayanan bimbingan dan konseling”.*

Dalam memonitoring jalannya program bimbingan dan konseling, Kepala Sekolah juga memaparkan dalam wawancara tersebut bahwa setiap minggu Kepala Sekolah rutin menanyakan program- program apa saja yang telah dilaksanakan dan masalah-masalah apa saja yang ada atau yang terjadi pada minggu sebelumnya serta solusi pemecahannya. Kemudian Kepala Sekolah juga mengatakan, dalam penanganan masalah tersebut Kepala Sekolah juga memberikan saran dan pendapatnya.

2. Guru Bimbingan dan Konseling Bapak M. Erik Pratama, S.Pd

Peneliti melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling Bapak M. Erik Pratama, S.Pd, yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2018, tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA PAB 4 Sampali.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA PAB 4 Sampali berjalan dengan baik dan lancar serta jarang mengalami hambatan. Semua program bimbingan dan konseling sering diberikan kepada siswa.

Dalam wawancara tersebut guru BK mengatakan bahwa *ruangan dan fasilitas untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling disediakan untuk mempermudah dan memperlancar jalannya kegiatan bimbingan dan konseling. Adanya ruangan BK yang mudah untuk ditemui atau dijangkau serta fasilitas yang melengkapi seperti meja dan kursi untuk masing-masing guru BK, meja dan kursi untuk tamu, serta meja dan kursi untuk pelaksanaan BKp dan Kkp.*

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, guru BK membuat dan menyusun program bimbingan dan konseling. Dan setelah pelaksanaannya guru BK selalu membuat dan menyusun laporan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan.

Guru BK menjelaskan bahwa konseling individual di sekolah SMA PAB 4 Sampali dilaksanakan terhadap siswa ketika siswa sedang memiliki permasalahan yang dapat mengganggu kegiatan belajarnya. Pelaksanaan konseling individual ini diawali dengan memanggil siswa yang bersangkutan untuk datang menghadap guru BK, kemudian guru BK melaksanakan konseling individual dimulai dari mengidentifikasi masalah siswa. Mengeksplorasikan masalah atau meninjau

permasalahan yang dihadapi siswa dan membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling. Konseling individual bermanfaat dalam menangani masalah siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar. Mengingat masalah tersebut memang harus diperlukan fokus dan perhatian yang khusus dan mendalam.

Adanya kerjasama yang baik antara Wali kelas dan guru BK maupun antara guru BK dengan guru mata pelajaran yang lain juga dapat membantu guru BK dalam memperoleh segala informasi yang dibutuhkan dan informasi terbaru tentang siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Informasi tersebut berupa keadaan siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar serta sikap dan tingkah laku para siswa ketika jam mata pelajaran sedang berlangsung. Wali kelas dan guru BK juga sering melakukan sharing ataupun bertukar informasi dalam menangani dan mengatasi permasalahan-permasalahan siswa.

Guru BK juga mengatakan bahwa *“Perilaku siswa dalam belajar dikelas beraneka ragam. Beberapa siswa di SMA PAB 4 Sampali ini memiliki masalah dalam belajar yang diperlihatkan dari sikap siswa yang mengobrol dengan temannya ketika pelajaran sedang berlangsung, kurangnya kesadaran dalam motivasi intrinsik siswa bahkan ada juga siswa yang senang mencontek jawaban dari temannya. Salah satu faktor penyebab kurangnya motivasi siswa dalam belajar adalah karena kurangnya perhatian di lingkungan sekolah maupun keluarga siswa itu sendiri”*.

Kemudian pada wawancara berikutnya, guru BK mengatakan bahwa penerapan layanan konseling individual sangat baik dan bermanfaat sekali

dilakukan dalam peningkatan motivasi intrinsik siswa. Penerapan layanan konseling individual dapat meningkatkan motivasi siswa dan sangat tepat dilaksanakan terhadap siswa yang belum memiliki motivasi dalam belajar. Layanan konseling individual membantu siswa dalam mengurangi tekanan ataupun beban pikiran yang sangat mengganguya dan dapat mempengaruhi proses belajar siswa tersebut. Dengan diterapkannya layanan konseling individual, siswa dapat menyadari tentang kurangnya motivasi intrinsik siswa dalam belajar.

Berdasarkan dari penjelasan guru BK tersebut dapat dipahami bahwa adanya pelaksanaan layanan konseling individual yang dilaksanakan terhadap siswa dapat membantu siswa dalam menyadari kurangnya motivasi siswa dan dapat membantu meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Dengan demikian, siswa dapat memunculkan motivasi intrinsik siswa yang dapat memperbaiki proses belajar siswa dan menjadikan proses pembelajaran yang kondusif di kelas.

3. Siswa kelas XISMA PAB 4 Sampali

Wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas XI di SMA PAB 4 Sampali ini dilaksanakan pada tanggal 2 s.d 3 Maret 2017. Adapun siswa yang direkomendasikan oleh guru BK yaitu 6 orang siswa yang diambil dari setiap kelasnya yang berdasarkan dari laporan Wali kelasnya tentang nilai akademik yang semakin menurun, sering mengobrol dengan temannya, suka tidur di dalam kelas, tidak memiliki inisiatif dalam mengemukakan pendapat, serta tingkah laku dan sikap lainnya dari siswa- siswa tersebut.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pemberian Layanan Konseling Individual

Adapun tujuan diberikan layanan konseling individual peserta didik dapat menjelaskan tentang pengertian motivasi intrinsik siswa, Membantu peserta didik untuk dapat menjelaskan tentang macam-macam motivasi intrinsik dalam belajar, peserta didik dapat membuat rangkuman tentang motivasi belajar, peserta didik dapat meningkatkan motivasi intrinsik dalam belajar. Adapun proses pelaksanaan pemberian layanan dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Membangun hubungan konseling dengan melibatkan konseli yang mengalami permasalahan yang dihadapi siswa, memperjelas dan mendefinisikan masalah yang dihadapi siswa, membuat penjabaran alternatif bantuan untuk mengatasi masalah.

b. Kegiatan Inti

Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah serta kepedulian konseli dan lingkungannya dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya, menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara dan proses konseling agar berjalan sesuai dengan kontrak.

c. Penutup

Guru mengidentifikasi pemahaman konseli terhadap masalah yang dihadapi. mengetahui adanya tujuan hidup yang jelas di masa yang akan datang dengan program yang jelas pula, mengakhiri hubungan konseling.

2. Deskripsi Meningkatkan Motivasi Intrinsik Melalui Konseling Individual

Motivasi Intrinsik adalah kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi intrinsik merupakan bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri subjek yang belajar. Namun pada terbentuknya motivasi intrinsik biasanya orang lain juga memegang peranan penting, misalnya orang tua atau guru menyadarkan anak akan kaitan antara belajar dan menjadi orang yang berpengetahuan. Motivasi intrinsik meliputi keinginan kuat untuk maju dan mencapai taraf keberhasilan tinggi, berorientasi pada masa depan, ikhlas dan ulet dalam belajar.

Pengertian lain tentang motivasi intrinsik ialah motivasi yang fungsinya tidak usah di rangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali untuk melakukan aktivitas belajar terus menerus.

Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang. Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak

bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai masa depan, umpamanya: memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng di bandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru.

Layanan konseling individual merupakan salah satu dari sekian banyak bentuk “guidance services” (layanan bimbingan). Layanan ini bahkan disebut-sebut sebagai layanan yang paling utama dari semua bentuk layanan bimbingan yang ada. Yang mana hal ini mampu melatih komunikasi serta memperoleh informasi dari topik yang baru dibahas.

Pengamatan hasil pemberian layanan konseling individual dilaksanakan melalui observasi. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru bimbingan dan konseling, hal ini dilakukan peneliti karena peneliti tidak bisa meneliti sendiri dan memerlukan bantuan dari guru bimbingan dan konseling di SMA PAB 4 Sampali. Penelitian dilakukan peneliti lebih kurang 2 minggu, sebagai mana yang tercantum pada surat balasan riset yang diterima peneliti.

Menurut Bapak M. Erik Pratama, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMA PAB 4 Sampali mengatakan: *Menurut saya ada beberapa siswa/i dikelas XI yang memiliki motivasi belajar yang rendah, kenapa demikian yang mana dikarenakan saya selaku guru bimbingan dan konseling memperoleh laporan dari guru mata pelajaran. Beberapa guru mengatakan, ada beberapa siswa yang suka tidur di kelas dan mengajak teman yang lain mengobrol pada saat jam pelajaran berlangsung.*

Secara keseluruhan pemberian layanan yang dilakukan terhadap 6 orang siswa dengan inisial nama AL, SY, SM, GT, JA dan ASD yang tidak memiliki motivasi belajar.

Meskipun pada pertemuan pertama pelaksanaan layanan bimbingan kelompok masih ditemukan siswa/i yang menganggap layanan yang diberikan berupa layanan yang membosankan namun pada akhirnya siswa/i mulai menyadari dan menyikapi serta memberikan energi positif setiap melakukan aktivitas sehingga hasil yang dikeluarkan juga berbentuk energi yang positif.

Siswa memotivasi diri sendiri menjadi pribadi yang lebih terbuka, belajar kreatif dan memilih untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan juga dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling. Disini peneliti memberikan pemahaman mengenai motivasi intrinsik siswa, dari pemahaman yang diberikan peneliti mengenai motivasi intrinsik siswa dalam belajar yang bertujuan untuk menambah wawasan kepada siswa sehingga siswa tidak perlu ragu dan cemas untuk memperoleh informasi mengenai motivasi dalam belajar.

Setelah peneliti melaksanakan layanan konseling individual kepada siswa yang tidak memiliki motivasi intrinsik, peneliti melakukan observasi kepada siswa yang telah diberikan layanan konseling individual untuk melihat kemajuan yang timbul dari siswa. Observasi yang dilakukan peneliti tentunya tidak berdasarkan dari peneliti sendiri, namun hal ini juga disampaikan oleh Bapak M. Erik Pratama, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling juga mengutarakan adanya perubahan dari siswa yang sudah mengikuti layanan konseling individu yang telah diadakan oleh peneliti.

Perubahan ini tentunya juga tidak hanya bersumber dari guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran yang bersangkutan juga menyampaikan bahwa beberapa siswa yang sudah mengikuti layanan konseling individu mengalami perubahan dari masalah motivasi belajar yang dialami siswa.

Dari pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa yang telah diberikan layanan konseling individu yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa kelas XISMA PAB 4 Sampali dapat dilihat bahwa siswa sudah dapat menerima perubahan- perubahan yang baru yang terjadi dalam diri masing- masing siswa. Siswa dapat mengungkapkan dengan tegas ide dan gagasan yang siswa miliki, siswa juga aktif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan siswa mampu menciptakan proses pembelajaran yang kondusif serta mengontrol perilaku yang sebelumnya terjadi pada siswa yang kurang menyadari motivasi intrinsik siswa. Dan dalam penelitian ini juga membantu siswa untuk lebih mampu menumbuhkan motivasi intrinsiksiswa dalam belajar, mengelola motivasi tersebut agar membuat diri siswa menjadi pribadi yang lebih baik.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

Layanan konseling individu sangat dibutuhkan bagi siswa yang tidak memiliki motivasi intrinsik siswa pada masa menginjak remaja yang sedang berada pada masa pubertas.

Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai teknik-teknik konseling individual berarti akan mudah

menjalankan proses bimbingan dan konseling yang lain. Karena itu kepada calon konselor disarankan agar menguasai proses dan teknik konseling individual.

Motivasi *intrinsik* adalah bentuk motivasi yang berasal dalam diri subyek yang belajar, hal ini dimaksudkan untuk membedakan dengan bentuk motivasi *ekstrinsik*. Motivasi *intrinsik* mampu mengantarkan siswa ke *high achievers* (prestasi tinggi). Dengan memperhatikan uraian di atas motivasi sangat erat hubungannya dengan tujuan. Tujuan yang jelas akan menghasilkan motivasi yang kuat, karena jelas urgensinya dalam pelaksanaannya berhubungan dengan harapan dan cita-citanya. Dan motivasi yang kuat akan membuahkan prestasi yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 12 Februari 2017 Menurut SY (peserta konseling individu) mengatakan bahwa: *Motivasi intrinsik yang diberikan membuat saya jadi senang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan mampu mendorong inisiatif saya dalam mengemukakan gagasan atau pendapat saya miliki di depan kelas*

Menurut JA (peserta layanan konseling individu) mengatakan bahwa: "Motivasi intrinsik yang diberikan menambah minat saya dalam mendalami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, saya berusaha mencari berbagai macam sumber materi pelajaran, baik melalui buku yang ada di perpustakaan maupun melalui media internet."

Kemudian hal senada juga dikatakan oleh ASD (peserta konseling individu) berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Februari 2018, bahwa: "dengan motivasi intrinsik yang diberikan meningkatkan gairah dan lebih bersemangat lagi dalam belajar dikarenakan saya ingin berprestasi untuk

mendapatkan nilai yang terbaik ".

Melalui penelitian layanan konseling individu untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara siswa yang mengikuti layanan konseling individu yang telah peneliti adakan.

Hal ini juga didukung oleh pendapat GT (sebagai peserta didik) dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal yang sama mengatakan bahwa: "Saya senang dan merasa mendapatkan sebuah kenyamanan setelah mengikuti kegiatan layanan konseling individu ini, saya menjadi lebih mengerti tentang motivasi intrinsik dan cara meningkatkan motivasi intrinsik dari layanan konseling individu yang sudah dilakukan. Dan tentunya lebih bersemangat dalam proses belajar dan memperoleh informasi yang baru teruntuk perkembangan potensi yang saya miliki dan saya menyadari dan merasakan pentingnya ilmu pengetahuan dan saya menerapkannya dengan belajar".

Hal ini juga diutarakan oleh AL (sebagai peserta layanan konseling individu) dari hasil wawancara pada tanggal yang sama mengutarakan bahwa: "Layanan konseling individu sangat berperan peruing bagi siswa untuk memperoleh informasi baru sebagai sumber meningkatkan motivasi intrinsik siswa, dan salah satu contohnya ialah bagi saya pribadi yang tidak tahu bagaimana cara meningkatkan motivasi intirnsik. Dengan adanya layanan konseling individu ini saya menjadi lebih tekun dalam belajar serta mampu menghadapi masalah dalam belajar".

Menurut SM (Sebagai peserta layanan konseling individu) dari hasil

wawancara pada tanggal yang sama mengutarakan bahwa: "*Layanan konseling individu sangat bermanfaat bagi dirinya dikarenakan dengan adanya bimbingan konseling individu tersebut saya mengetahui informasi mengenai motivasi intrinsik dan saya menjadi berkeinginan meraih cita-cita yang diimpikan dengan cara belajar*".

Kemudian melalui hasil observasi, motivasi intrinsik siswa dalam 6 orang siswa tersebut berada pada katagori yang cukup tinggi meskipun belum dalam persentase tahap optimal. Hal ini didukung dengan pelaksanaan observasi setelah layanan yang peneliti laksanakan, berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh Bapak M. Erik Pratama, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling mengutarakan bahwa : siswa yang sudah mengikuti layanan konseling individu dengan topik bahasan "Meningkatkan Motivasi Intrinsik" mengalami perubahan baik itu dari segi prilaku dan juga motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan hal ini juga berhubungan dengan tidak adanya keluhan dari guru mata pelajaran yang bersangkutan. Siswa berani tampil tegas dengan ide dan gagasan yang siswa miliki dan menggunakan dengan sebaik-baiknya serta mengelola motivasi belajar yang dimiliki .

Berdasarkan hasil observasi sebelum dan sesudah layanan, wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan siswa serta dilanjutkan dengan pelaksanaan layanan konseling individu dan pada setiap pelaksanaanya mengalami perubahan positif yang terjadi pada siswa, dimana siswa sudah saling mengisi suasana secara aktif mengemukakan gagasan dan ide yang dimiliki dengan berani dihadapan siswa lainnya. Dan dimana pada saat kegiatan belajar

mengajar berlangsung siswa yang sudah mengikuti layanan konseling individu telah menunjukkan perubahan dalam belajarnya, belajar dengan aktif dan mengemukakan pendapat dengan kreatif.

Jadi dari hasil tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa layanan konseling individu ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam kegiatan belajar mengajar baik itu dalam lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah.

I. Diskusi Hasil Penelitian

Konseling individual diterapkan penulis saat melakukan penelitian mengenai peningkatan motivasi intrinsik siswa. Layanan konseling individual mengembangkan motivasi intrinsik pada siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali.

Konseling individual diselenggarakan secara resmi artinya teratur, terarah dan terkontrol serta tidak diselenggarakan seadanya saja. Hal pokok dalam konseling individual ini antara lain : kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan dan kegiatan.

Dapat dipahami bahwa motivasi intrinsik yang dimiliki individu dapat berkembang maka diperlukan usaha yang sungguh-sungguh untuk memaksimalkan atau meningkatkan motivasi intrinsik siswa dengan menggunakan cara yang efektif. Salah satu untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa adalah dengan melaksanakan konseling individual, dalam konseling individual siswa dibimbing secara individual dengan membahas topik yang berkaitan dengan motivasi intrinsik. Diharapkan melalui kegiatan konseling

individual mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yang pada akhirnya berdampak baik dalam proses belajar siswa.

J. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisisan data hasil penelitian. Keterbatasan penulis yang dihadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moral maupun materi dari awal pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data.
2. Keterbatasan pengetahuan peneliti tentang penelitian menyebabkan dalam pelaksanaan penelitian kurang optimal.

Dengan demikian, peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu peneliti akan menerima dengan senang hati kritik dan saran yang nantinya akan berguna untuk kesempurnaan penelitian dan skripsi ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Konseling individual di sekolah SMA PAB 4 Sampali dilaksanakan terhadap siswa ketika siswa sedang memiliki permasalahan yang dapat mengganggu kegiatan belajarnya. Pelaksanaan konseling individual ini diawali dengan memanggil siswa yang bersangkutan untuk datang menghadap guru BK, kemudian guru BK melaksanakan konseling individual dimulai dari mengidentifikasi masalah siswa. Mengeksplorasikan masalah atau meninjau permasalahan yang dihadapi siswa dan membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling. Konseling individual bermanfaat dalam menangani masalah siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar. Mengingat masalah tersebut memang harus diperlukan fokus dan perhatian yang khusus dan mendalam.
2. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Metode Intrinik, bahwa siswa menjadi senang menjalankan tugas belajar, lebih Berminat mendalami materi yang di pelajari lebih jauh, bersemangat dan bergairah untuk berprestasi, merasakan pentingnya belajar, ulet dan tekun dalam menghadapi masalah belajar serta mempunyai keinginan untuk meraih cita-cita dengan cara belajar.
3. Dengan demikian pelaksanaan konseling individual dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali telah terlaksana dengan baik.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah:

1. Diharapkan guru bimbingan dan konseling lebih peduli dalam upaya meningkatkan motivasi intrinsik siswa melalui kegiatan konseling individual.
2. Diharapkan siswa mengembangkan motivasi intrinsik dengan mengikuti kegiatan yang positif yang dapat memacu tumbuhnya perilaku siswa yang baik.
3. Layanan-layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK, terutama layanan konseling individual diharapkan agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan menangani siswa yang kurang kondusif dalam belajar. Dan untuk kasus- kasus yang khusus pihak sekolah mengadakan kunjungan rumah untuk pemecahan masalah siswa
4. Hendaknya sekolah rutin mengadakan supervisi terhadap tugas- tugas guru BK, melakukan diskusi, menanyakan kesulitan- kesulitan dan problem- problem pelayanan bimbingan dan konseling
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode yang lebih berbeda, lebih intensif dan di spesifikasikan dalam melakukan penelitian, agar pembahasannya tidak terlalu lebar.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Bandung, Rajawali Pers.
- Amti, Erman & Marjohan. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kerja Kependidikan Depdikbud.
- Andi, Mappiare. 2008. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- B. Uno, Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Elliot, S.N, et al 2008. *Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning*. Singapore: Mc Graw-Hill Boo
- Ghufron, M. Nur, dan Rini Risnawita S. 2016. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar -Ruzz Media
- Ghufron, 2016. Teori-teori Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama
- Gunawan, 2013. Genius Learning Strategy*. Gramedia. Jakarta
- Hendrarno, Eddy, dkk. 2011. Bimbingan Dan Konseling Sekolah*. Semarang: Fakultas Pendidikan IKIP Semarang.
- Hirst, Mark. 2008. *Reliance on Accounting Performance Measures, Task Uncertainty, and Dysfunctional Behavior, Some Extensions*. Journal of Accounting Research.
- I Putu Agus Eka Pratama, 2008. *Sistem Informasi Dan Implementasinya* , 1st ed. Bandung: Informatika bandung
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Lubis, Namora Lumongga. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta:Kencana
- Prayitno, 2010. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, Cetakan Kedua, Jakarta: Rineka Cipta
- Rogers, Everett M. 2011. *Communication Technology: The New Media in Society*. London : The Free Pres

- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Perkasa.
- Wairsma. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Willis, Sofyan S. 2010. *Konseling individual, teori, dan praktek*. Bandung: Alfabeta
- Winkel. 2011. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia Tama